



## Pengenalan Al-Quran

Salim Said Daulay<sup>1</sup>, Adinda Suciyanndhani<sup>2</sup>, Sopan Sofian<sup>3</sup>, Juli Julaiha<sup>4</sup>,  
Ardiansyah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstract

Received: 13 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

*The Qur'an is the first and most important source of Islamic teachings according to the beliefs of Muslims and is acknowledged for its truth. As a guide for mankind, the Qur'an has functions including Al-Huda (guidance), Al-Furqan (differentiator between right and wrong), Al-Burhan (proof of truth), Al-Dzikr or Al-Tadzkirah (warning), Al-Syifa (healing medicine), Al-Mau'idhah (advice, lessons), and Al-Rahmah (grace). This paper aims to reveal the Introduction to the Qur'an, namely in the form of how the Qur'an was revealed, the other names of the Qur'an, the function of the Qur'an, and the Surahs of the Al-Quran. The study used is a literature review (literature review), which is a search and summarizes some empirical literature that is relevant and in accordance with the theme. The literature used is in the form of books, the Koran, commentaries, scientific articles from national and international journals. The Al-Qur'an was revealed in three stages, the Al-Qur'an itself functions as revelation, guidance, corrector, guardian of the previous book, judge, and as an eraser of the previous Shari'a. The other names of the Qur'an are: Al-Kitab, Al-Furqan, Adz-dzikra, Al-Quran and Al-Hukmu.*

**Keywords:** Introduction to Al-Qur'an, Functions of Al-Quran, Names of Al-Qur'an

(\*) Corresponding Author: <sup>1</sup>Salimsaidaulay27@gmail.com <sup>2</sup>adindayandhani@gmail.com  
<sup>3</sup>sopansofian922@gmail.com

**How to Cite:** Daulay, S., Suciyanndhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah, A. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama dan yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai rasul Allah secara berangsur-angsur yang bertujuan menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam hidup dan kehidupannya guna mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Sebagai pedoman umat manusia Al-qur'an memiliki fungsi di antaranya Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), Al-Burhan (bukti kebenaran), Al-Dzikr atau Al-Tadzkirah (peringatan), Al-Syifa (obat penyembuh), Al-Mau'idhah (nasihat, pelajaran), dan Al-Rahmah (rahmat). Selain itu, sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an juga membawa fungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sumber pokok ajaran agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa dibanding kitab-kitab suci sebelumnya. Sebagai kitab suci terakhir, al-Qur'an memiliki peran yang lebih besar dan luas serta salah satu adanya kitab Al-qur'an kenapa diturunkan



untuk menyempurnakan kitab-kitab suci sebelumnya sekaligus meluruskan hal-hal yang telah diselewengkan dari ajaran kitab-kitab tersebut. yang diturunkan tidak sekaligus, berdialog dengan masyarakat Makkah dengan memper timbangkan latar belakang, sosio kultur dan sosio grafis masyarakatnya, demikian juga dengan al'Quran ketika diturunkan di Madinah.

## **METODE PENELITIAN**

Studi yang dilakukan ini adalah studi literature (literature review) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literature empiris yang relevan dan sesuai dengan tema. Literature yang digunakan berupa buku, al-qur'an, tafsir, artikel ilmiah yang berasal dari jurnal nasional maupun internasional. Literature yang digunakan adalah literature yang relevan dengan studi ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Defenisi Al-Qur'an**

Secara etimologi al-Qur'an berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Dikatakan al-Qur'an karena ia berisikan intisari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan. Sementara itu para ulama memberikan pendapat yang berbeda-beda mengenai asal kata al-Qur'an. (Abdul Djalal, 2000:6) Sebagian ulama yang lain juga berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari *qara'a* melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya nama Taurat dan Injil. Penamaan ini dikhususkan menjadi nama bagi Kitab Suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Menurut gramatika bahasa Arab bahwa kata "Alqur'an" adalah bentuk mashdar dari kata *qara'a* yang maknanya muradif (sinomin) dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan tampaknya tidak menyalahi aturan, karena mengingat pemakaian yang dipergunakan al-Qur'an dalam berbagai tempat dan ayat. Misalnya Q.S. Al-Qiyamah ayat 17-18. Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kamu telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu".

Sedangkan di dalam (Muhammad Yasir, Dkk, 2016:3) pengertian al-Qur'an menurut istilah (terminologi), para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi, sesuai dengan segi pandangan dan keahlian masing-masing. Berikut dicantumkan beberapa definisi al-Qur'an yang dikemukakan para ulama, antara lain:

1. Menurut Imam Jalaluddin al-Suyuthy seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-Dirayah" menyebutkan: Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya".
2. Muhammad Ali al-Shabuni menyebutkan pula sebagai berikut: Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril A.S dan ditulis pada mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan

mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.

3. As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik dalam bukunya “Ushul al-Fiqh” Al-Kitab itu ialah al-Qur’an, yaitu firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, untuk diingat selalu, yang disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir, dan telah tertulis didalam suatu mushaf antara kedua kulitnya dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur’an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wayhu yang beliau terima diluar cara penyampaian Alquran oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah Alquran, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah, sebagaimana disebutkan Allah dalam firman-Nya surat an-Najm ayat 3.

الهُوَى عَنْ يَنْطِقُ وَمَا

*“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut hawa nafsunya.*

Fungsi Al-Qur’an

Sebagai wahyu Allah SWT, Al-Qur’an memiliki fungsi antara lain:

1. Al-Quran adalah Wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat bagi Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai mukjizat, Al-Quran telah menjadi salah satu sebab penting bagi masuknya orang-orang Arab di zaman Rasulullah ke dalam agama Islam, dan menjadi sebab penting pula bagi masuknya orang-orang sekarang, dan pada masa-masa yang akan datang. Ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dapat meyakinkan bahwa Al-Quran adalah firman-firman Allah, tidak mungkin ciptaan manusia apalagi ciptaan Nabi Muhammad saw yang ummi, yang hidup pada awal abad ke enam Masehi. Demikian juga ayat-ayat yang berhubungan dengan sejarah seperti tentang kekuasaan di Mesir, Negeri Saba’, Tsamud, Ad, Yusuf, Sulaiman, Dawud, Adam, Musa dan lain-lain dapat memberikan keyakinan bahwa Al-Qur’an adalah wahyu Allah bukan ciptaan manusia (Ajahari, 2018:10).
2. Al-Qur’an sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim. Sebagai pedoman hidup, al-Qur’an banyak mengemukakan pokok pokok serta prinsip-prinsip umum pengaturan hidup dalam hubungan antara manusia dengan Allah dan makhluk lainnya. Di dalamnya terdapat peraturan-peraturan seperti beribadah langsung kepada Allah, berkeluarga, bermasyarakat, berdagang, utang-piutang, kewarisan, pendidikan dan pengajaran, pidana, dan aspek-aspek kehidupan lainnya yang oleh Allah dijamin dapat berlaku dan dapat sesuai pada setiap tempat dan setiap waktu. Setiap Muslim diperintahkan untuk melakukan seluruh tata nilai tersebut dalam kehidupannya (Miftah Faridh, dkk, 19-20).
3. Al-Qur’an sebagai korektor. Sebagai korektor Al-Qur’an banyak mengungkapkan persoalan-persoalan yang dibahas oleh kitabkitab Taurat, Injil, dan lain-lain yang dinilai Al-Qur’an tidak sesuai dengan ajaran Allah

yang sebenarnya. Baik menyangkut segi sejarah orang-orang tertentu, hukum-hukum, prinsip-prinsip ketuhanan dan lain sebagainya (Abdul Djalal, 2000:46)

4. Penjaga kitab – kitab sebelumnya (al- Muhaimin) dan kami turunkan kepadamu kitab-kitab dengan kebenaran, membenarkan apa yang ada sebelumnya di antara kitab – kitab suci, dan sebagai penjaga terhadap itu. (QS Al- Maidah).
5. Hakim terhadap apa yang diperselisihkan oleh manusia.
6. Menghapus syariat kitab-kitab terdahulu. Sebagai wahyu tertinggi dan penutup para nabi, al-Qur'an telah me-nasakh hukum kitab-kitab suci yang turun terlebih dulu. Syariat yang dibawa oleh kitab-kitab suci yang turun kepada nabi sebelumnya bersifat terbatas regional (lokalitas sempit) dan untuk bangsa tertentu (Ahmad Izami, 2005:51).

Nama Lain Al-Qur'an

Hasbi Ash- Shiddieqy Menjelaskan (1980:20-22) bahwa Alquran sebagai kitab suci umat islam memiliki banyak nama, nama-nama itu sendiri berasal dari ayat-ayat Alquran yang memiliki istilah tertentu yang merujuk kepada Alquran, antara lain:

#### 1. Al- Kitab

Dinamakan Al-kitab karena dia ditulis, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahfi: 1

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

*Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Al-Kitab ( Alquran), kepada hambanya dan Dia tidak menjadikannya bengkok.*

#### 2. Al- Furqan

Sebab dinamakan Al-Furqan nama lain dari Alquran karena menjadi pembeda antara yang hak dengan yang bathil, sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Furqan : 1

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

*Artinya: Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furan ( Alquran) kepada hambanya ( Muhammad) agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam ( jin dan manusia).*

#### 3. Adz-dzikra

Dinamakan Adz-dzikra karena ia suatu peringatan yang datang dari Allah dalam Q.S Al-Hijr : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Adz-dzikra ( Alquran ), dan pasti kami pula yang memeliharanya.*

#### 4. Al-Quran

Dinamakan Alquran karena ia dibaca, dan didalam Alquran banyak mengandung kisah, perintah, larangan. dalam Q.S Yusuf:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

*Artinya: Kami menceritakan kepadamu ( Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Alquran ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.*

#### 5. Al- Hukmu

Alquran juga disebut dengan nama al-Hukmu berarti hukum atau peraturan seperti diketahui bahwa sumber hukum islam Alquran, Q.S Ar-Ra’du: 37

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلَئِنِ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا وَاقٍ

*Artinya: Dan demikianlah kami telah menurunkannya ( Alquran) sebagai peraturan ( yang benar) dalam bahasa arab. Sekiranya engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka tidak ada yang melindungi dan menolong engkau dari (siksaan) Allah.*

#### Cara Turun nya Al-Qur’an

Manna menerangkan dalam bukunya Allah menurunkan Al-Quran kepada Rasul kita Muhammad untuk memberi petunjuk kepada manusia. Turunnya Al-Quran merupakan peristiwa besar yang sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan bumi. Turunnya Al-Quran pada malam lailatul qadar merupakan pemberitahuan kepada alam tingkat tinggi yang terdiri dari malaikat-malaikat akan kemuliaan ummat Nabi Muhammad. Umat ini telah dimuliakan oleh Allah dengan risalah baru agar menjadi umat paling baik yang dikeluarkan bagi manusia.

Al-Quran diturunkan dalam tempo 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadhan tahun 41 dari kelahiran nabi, sampai 9 Dzulhijjah Haji wada’ tahun 63 dari kelahiran Nabi atau tahun 10 H.

Proses turunnya Al-Quran kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap pertama Al-Quran turun secara sekaligus dari Allah ke *lauh al-mahfuzh*, yaitu suatu tempat yang merupakan catatan tentang segala ketentuan dan kepastian Allah. Proses pertama ini diisyaratkan dalam Q.S. Al-Buruj (85) ayat 21-22 :

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ

“Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Quran yang mulia”

مَّحْفُوظٌ لُّوحٍ فِي

“Yang (tersimpan) dalam Lauh Mahfuzh”.

2. Tahap kedua Al-Quran diturunkan dari *lauh al-mahfuzh* itu ke *bait al-izzah* (tempat yang berada dilangit dunia). Proses kedua ini diisyaratkan Allah dalam surat Al-Qadar (97) ayat: 1

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

“ Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) pada malam qadar”.

3. Tahap ketiga Al-Quran diturunkan dari *bait al-izzah* kedalam hati Nabi dengan jalan berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan. Ada kalanya satu ayat, dua ayat, dan bahkan kadang-kadang satu surat. Mengenai proses turun dalam tahap ketiga ini diisyaratkan dalam Q.S Asy-Syu'ara' (26) ayat 193-195.

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ

Artinya “Dia dibawa turun oleh Ar-Ruhul Amin, ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan. dengan bahasa Arab yang jelas” Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui Malaikat Jibril, tidak secara sekaligus, melainkan turun sesuai dengan kebutuhan. Bahkan sering wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi SAW.

Dalam kenyataan terkandung hikmah dan faedah yang esar, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Furqan (25) ayat 3

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”.

Menurut Manna (2007:147) Disamping hikmah yang telah diisyaratkan ayat di atas, masih banyak hikmah yang terkandung dalam hal diturunkannya Al-Quran secara berangsur-angsur, antara lain sebagai berikut:

1. Memantapkan hati Nabi

Ketika menyampaikan dakwah, Nabi sering berhadapan dengan para penentang. Turunnya wahyu yang berangsur-angsur itu merupakan dorongan tersendiri bagi Nabi untuk terus menyampaikan dakwah.

2. Menentang dan melemahkan para penantang Al-Quran

Nabi sering berhadapan dengan pernyataan-pernyataan sulit yang dilontarkan orang-orang musyrik dengan tujuan melemahkan Nabi. Turunnya wahyu yang berangsur-angsur itu tidak saja menjawab pertanyaan itu, bahkan menentang mereka untuk membuat sesuatu yang serupa dengan Al-Quran. Dan ketika memenuhi tantangan itu, hal itu sekaligus merupakan mukjizat Al-Quran.

3. Memudahkan untuk dihapal dan dipahami

Al-Quran pertama kali turun di tengah-tengah masyarakat Arab yang ummi, yakni yang tidak memiliki pengetahuan tentang bacaan dan tulisan. Turunnya secara berangsur-angsur memudahkan mereka untuk memahami dan menghapalkannya.

4. Mengikuti setiap kejadian (yang karenanya ayat-ayat Al-Quran turun) dan melakukan penahanan dalam penetapan syari'at.

5. Membuktikan dengan pasti bahwa Al-Quran turun dari Allah yang mahabijaksana (Rosihan Anwar, 2002, 34-37).

#### Surah-Surah Dan Ayat-Ayat Al-Quran

Ungkapan bahwa Rasulullah saw, menerima Quran yang diturunkan kepadanya itu mengesankan suatu kekuatan yang dipegang seseorang dalam menggambarkan segala yang turun dari tempat yang lebih tinggi. Hal itu karena

tingginya kedudukan Quran dan agungnya ajaran-ajarannya yang dapat mengubah perjalanan hidup umat manusia, menghubungkan langit dengan bumi, dan dunia dengan akhirat.

Menurut Rosihan Anwar, (2002,42-43) Ada banyak pendapat yang mengatakan ayat yang terakhir kali turun, diantaranya:

1. Dikatakan bahwa ayat terakhir yang diturunkan itu adalah ayat mengenai riba. Ini didasarkan pada hadis yang dikeluarkan oleh Bukhari dari Ibn Abbas, yang mengatakan :

“ Ayat terakhir yang diturunkan adalah ayat mengenai riba” yang dimaksudkan ialah firman Allah : Al-Baqarah: 278

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”*

2. Dan dikatakan pula bahwa ayat Quran yang terakhir diturunkan ialah firman Allah, Q.S al-Baqarah: 281

وَأَتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

*Artinya: “Dan takutlah pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi (dirugikan)”*.

Didasarkan pada hadis yang diriwayatkan oleh an-Nasa’I, dari Ibn Abbas dan Sa’id bin Jubair: “ Ayat Quran terakhir diturunkan ialah : Dan perihalah dirimu dari azab yang terjadi pada suatu hari yang pada waktu itu kamu dikembalikan kepada Allah...” (al-Baqarah (2): (281).

Pendapat ini tidak mengandung sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, masing-masing merupakan ijtihad dan dugaan, mungkin pula masing-masing mereka memberitahukan mengenai apa yang terakhir didengarnya dari Rasulullah.

Adapun firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 3, yang artinya “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Pada lahirnya ia menunjukkan penyempurnaan kewajiban dan hukum,. Telah pula diisyaratkan di atas. Oleh karena itu para ulama menyatakan bahwa kesempurnaan agama ada pada ayat ini. Allah telah mencukupkan nikmatnya

kepada mereka yang menempatkan mereka di negeri suci dan membersihkan orang-orang musyrik daripadanya serta menghajikan mereka di rumah suci tanpa disertai oleh seorang musyrik pun, padahal sebelumnya orang-orang musyrik berhaji pula dengan mereka (Manna' Khalil al-Qattan,2007, 89-99).

Surah-surah Al-Quran itu ada empat bagian:

1. At-Tiwal ada tujuh surah, yaitu al-Baqarah, Ali 'Imran, an-Nisa', al-Maidah, al-An'am, al-A'raf dan yang ketujuh ada yang mengarahkan al-Anfal dan al-Bara'ah sekaligus karena tidak dipisah dengan basmalah diantara keduanya. Dan dikatakan pula yang ketujuh adalah surah Yunus.
2. Al-Mi'u yaitu surah-surah yang ayatnya lebih dari seratus atau sekitar itu.
3. Al-Masani, yaitu surah-surah yang jumlah ayatnya di bawah al-Mi'un. Dinamakan Masani, karena surah itu diulang-ulang bacaannya lebih banyak dari at-Tiwal dan al-Mi'un.
4. Al-Mufassal, dikatakan bahwa surah-surah ini dimulai dari surah Qaf, ada pula yang mengatakan dimulai dari surah al-Hujrat. Mufassal dibagi menjadi tiga: Tiwal, ausat, qisar. Mufassal tiwal dimulai dari surah Qaf atau al-Hujrat sampai dengan 'Ammah atau al-Buruj. Mufassal ausat dimulai dari surah 'Ammah atau al-Buruj dengan ad-Duha atau Lam Yakun, dan Mufassal qisar dimulai dari ad-Duha atau Lam yakun sampai dengan surah Al-Quran yang terakhir. Dinamakan mufasal, karena banyaknya fasl (pemisahan) diantara surah-surah tersebut dengan basmalah.

Jumlah surah Al-Quran ada seratus empat belas surah. Dan dikatakan pula ada seratus tiga belas surah, karena surah al-Anfal dan al-Bara'ah dianggap satu surah. Adapun jumlah ayatnya sebanyak 6.200 lebih namun kelebihan ini masih diperselisihkan. Ayat terpanjang adalah ayat tentang utang-piutang, sedangkan surah terpanjang adalah surah al-Baqarah (Manna' Khalil al-Qattan,2007, 210-211). Pembagian seperti ini dapat mempermudah orang menghafalnya, mendorong mereka untuk mengkaji dan mengingatkan pembaca surah bahwa ia telah mengambil bagian yang cukup jumlah yang memadai dari pokok-pokok agama dan hukum-hukum syariat.

## **KESIMPULAN**

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan dengan tiga tahapan, Al-Qur'an sendiri berfungsi sebagai wahyu, pedoman, korektor, penjaga kitab sebelumnya, hakim, dan sebagai penghapus syariat sebelumnya. Adapun nama lain dari Al-Qur'an yaitu: Al- Kitab, Al- Furqan, Adz-dzikra, Al-Quran dan Al- Hukmu. Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan yaitu "Iqra" pada Surah Al-alaq namun banyak yang berbeda pendapat mengenai surah yang terakhir diturunkan akan tetapi kebanyakan ulama berpendapat bahwa surah yang terakhir diturunkan yaitu surah Al-Maidah ayat 3. Jumlah surah Al-Quran ada seratus empat belas surah. Dan dikatakan pula ada seratus tiga belas surah, karena surah al-Anfal dan al-Bara'ah dianggap satu surah. Adapun jumlah ayatnya sebanyak 6.200 lebih namun kelebihan ini masih diperselisihkan. Ayat terpanjang adalah ayat tentang utang-piutang, sedangkan surah terpanjang adalah surah al-Baqarah. Pembagian seperti ini dapat mempermudah orang menghafalnya,



mendorong mereka untuk mengkaji dan mengingatkan pembaca surah bahwa ia telah mengambil bagian yang cukup jumlah yang memadai dari pokok-pokok agama dan hukum-hukum syariat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajahari. 2018. *Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Al-Qattan Manna' 2007. Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Quran. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa,*
- Anwar Rosihan. 2002, *Ulum Al-Quran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Djalal H. Abdul. 2000. *Ulumul Quran*, Cet. 2. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Faridh Miftah. Dkk. *Al-Quran Sumber Hukum Islam Yang Pertama*.
- Izami Ahmad. 2005. *Ulumul Qur'an : Telaah Tekstualitas dan Kontekstualitas Al-qur'an*. cet.I. Bandung: Tafakkur
- T. M. Hasbi Ash- Shiddieqy, 1980, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Quran/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Yasir Muhammad. 2016. Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau